

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Pengembangan Wisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kebumen tahun 2015

Dalam mencapai sektor pariwisata yang unggul dan berkembang tentulah dibutuhkan perencanaan yang mengatur dan mengelola agar sektor pariwisata ini dapat memberikan sebuah sumbangsih yang maksimal terhadap daerah, tak hanya itu diharapkan dari sektor pariwisata ini kemudian juga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Sesuai dengan UU RI No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan dijelaskan pada

- Pasal 8: 1) Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota.

- Pasal 11: Pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan.

Atas dasar inilah kemudian Pemerintah Kabupaten Kebumen dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata membuat serangkaian strategi

pengembangan pariwisata Kabupaten Kebumen yang tercantum dalam Rencana Strategis Tahun 2010-2015 Kabupaten Kebumen.

Adapun capaian utama pengembangan pariwisata di Kabupaten Kebumen seperti yang disampaikan oleh Kepala Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan Bapak Alip, S.Km bahwa :

“Capaian yang paling utama untuk mengembangkan serta meningkatkan pariwisata di Kabupaten Kebumen ini yakni bagaimana cara kita agar wisatawan dapat senang dan nyaman di tempat wisata, sehingga memicu para wisatawan untuk selalu datang berkunjung kembali. Ada berbagai faktor yang perlu dilakukan, seperti : menjaga kebersihan lokawisata, menjaga kerapihannya, serta menambah fasilitas di berbagai lokawisata yang bisa membuat wisatawan merasa senang. Sehingga diharapkan, produk wisata yang ditawarkan kemudian diharapkan mendorong industri, usaha, dan jasa pariwisata semakin berkembang sehingga daya guna masyarakat setempat turut serta aktif dalam pengembangan pariwisata ini”¹

Adapun strategi untuk mengembangkan wisata di Kabupaten Kebumen yang tercantum dalam Rencana Strategis Kabupaten Kebumen adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan produk pariwisata dengan memanfaatkan kekayaan dan keragaman daya tarik wisata alam dan budaya.

Daya tarik wisata alam dan budaya adalah segala keunikan, keindahan dan keaslian keanekaragaman kekayaan hasil kebudayaan daerah setempat. Daya tarik wisata alam adalah sumber daya alam yang

¹Wawancara dengan Kasubbag Perencanaan dan Keuangan Bapak Alip, S.Km

berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya. Yang mana potensi wisata alam dapat dibagi menjadi 4 kawasan yaitu flora dan fauna, keunikan dan kekhasan ekosistem (pantai dan hutan bakau), gejala alam (kawah, sumber air panas, air terjun, dan danau), budidaya sumber daya alam (sawah, perkebunan, peternakan, dan usaha perikanan). Daya tarik wisata budaya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata meliputi museum, peninggalan sejarah, upacara adat, seni pertunjukan dan kerajinan.

Objek wisata alam mempunyai daya tarik karena keindahan alam, pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan, dan sebagainya. Sedangkan objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

Daya tarik wisata di wilayah Kabupaten Kebumen bermacam-macam dapat berupa bangunan sejarah seperti pantai, hutan bakau yang ada di pantai logending, sumber pemandian air panas krakal, air terjun, goa, dan sebagainya. Dalam hal mengembangkan produk pariwisata, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen melakukan berbagai inovasi dan pengelolaan terhadap berbagai wisata alam dan wisata budaya yang ada di Kebumen, hal ini juga sebagai strategi untuk

mempromosikan objek wisata tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Seksi Usaha dan Jasa Pariwisata Bapak Nasrudin, S.Ip. M.M menjelaskan bahwa

“Pariwisata itu untuk orang yang senang, kalau orang sudah tidak senang ya pasti mereka tidak bakal datang. Sekarang bagaimana menjaga agar objek wisata ini menjadi menyenangkan? Yang kita lakukan adalah menjaga kebersihan, kerapihannya, dan menambah fasilitas. Kita juga memanfaatkan kekayaan dan keragaman yang ada di objek wisata tersebut. Contohnya di Pantai Logending kita memanfaatkan kekayaan alam yang terdapat di Pantai tersebut (Kuliner Seafood) sebagai produk unggulan kita adalah udang lobster. Serta di Benteng VanderWijck kita manfaatkan peninggalan budaya pada masa lampau yang tidak ada ditempat lain.”

Berikut ini adalah Produk pariwisata yang dikembangkan didaerah Kebumen guna untuk menarik wisatawan dengan memanfaatkan kekayaan dan keragaman alam dan budaya di Kabupaten Kebumen :

a) Gerabah dan Guci

Di Kebumen ada gerabah yang bermotif batik yang dihasilkan oleh warga desa Pejagatan. Gerabah bermotif batik ini dimaksudkan untuk mengembangkan produk wisata khas Kebumen yang unik dan sangat kental dengan budaya jawa.

b) Pandan Batok

Kebumen selatan memiliki potensi yang besar dalam memasok kerajinan batok kelapa. Tidak hanya dimanfaatkan untuk dibuat mangkok, sendok sayur, atau peralatan yang lainnya. Namun, batok kelapa juga dikreasikan dalam bentuk pajangan, yang dikenal dengan sebutan pandan batok.

c) Jenitri

Biji dari pohon Jenitri dapat dimanfaatkan menjadi kalung, tasbih, gelang, maupun hiasan lainnya. Kerajinan ini cukup unik dan sukses menarik wisatawan asing.

d) Gula Semut

Gula ini dihasilkan oleh warga desa Petanahan. Gula semut merupakan gula organik. Gula ini memiliki nilai lebih dibandingkan gula merah.

e) Batik Kebumen

Tidak sama seperti batik dari daerah yang lain yang mengandung banyak falsafah, batik Kebumen mempunyai perbedaan. Batik kebumen lebih kepada keadaan alam atau kondisi sehari-hari. Motif tanaman dengan warna yang cenderung lebih gelap dan motif andalannya adalah motif gringsing.

Adanya pemanfaatan kekayaan alam seperti dijelaskan diatas, menjadi daya tarik tersendiri untuk menarik wisatawan. Banyak wisatawan yang sengaja datang ke objek wisata tersebut karna adanya pemanfaatan kekayaan alam serta keragaman budaya yang ada pada objek wisata maupun cenderamata yang ada di Kabupaten Kebumen. Jadi, strategis yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen merupakan strategis yang pas untuk menarik wisatawan.

Kepala Seksi Usaha dan Jasa Pariwisata Bapak Nasrudin, S.Ip. M.M juga menambahkan bahwa

“Tahun ini diadakan fasilitas atau ditambahkan fasilitas baru dalam rangka menarik wisatawan. Di objek wisata Goa Jatijajar akan ditambahkan kolam arus sebagai arena bermain anak, kemudian di Pantai Logending akan ditambahkan wahana air terbaru yakni banana boat, jetski, serta paraseling, kemudian di objek wisata Waduk Sempor juga akan akan ditambahkan wahana air terbaru yakni banana boat. Semua itu dilakukan sebagai bentuk pemerintah untuk mengembangkan pariwisata di daerah Kebumen”.

Adanya inovasi dengan memanfaatkan kekayaan dan keragaman yang terdapat pada objek wisata terkait adalah sebagai bentuk Pemerintah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen untuk mengembangkan pariwisata di daerah Kebumen. Penambahan fasilitas sebagai bentuk pengembangan produk pariwisata berdasarkan kekayaan alam yang ada pada objek wisata Pantai Logending (jetski serta wahana air) dan Waduk Sempor (banana boat) menjadi salah satu bentuk pemerintah Kabupaten Kebumen untuk mengembangkan kekayaan alam yang ada di objek wisata tersebut. Selain itu, pemerintah Kabupaten Kebumen Oleh karena itu, Pemerintah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen mengharapkan adanya peningkatan wisatawan di berbagai objek wisata yang ada.

2. Meningkatkan dan memelihara sarana prasarana dan infrastruktur destinasi pariwisata guna penguatan daya saing pariwisata daerah.

Tentunya sarana prasarana dan infrastruktur merupakan hal yang sangat penting. Sarana merupakan fasilitas yang diberikan oleh pengelola objek wisata kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung. Prasarana merupakan fasilitas utama yang memungkinkan kepariwisataan dapat berkembang untuk memberikan pelayanan kepada para wisatawan. Sarana yang dibutuhkan untuk penguatan daya saing pariwisata daerah antara lain terdapat areal penjual cinderamata baik

berupa barang maupun makanan khas, keamanan dan kenyamanan wisatawan, fasilitas ibadah, toilet, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana pariwisata antara lain jalan raya, jembatan, listrik, air bersih, pom bensin, telekomunikasi, prasarana kesehatan dan keamanan. Infrastruktur merupakan situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, seperti : (1) distribusi air bersih (2) sumber listrik (3) jalur angkutan dan terminal yang memadai serta lancar akan memudahkan wisatawan untuk mengunjungi objek-objek wisata (4) sistem keamanan di berbagai sektor (terminal, perjalanan dan objek-objek wisata, areal cinderamata). Disini perlu adanya kerjasama yang baik antara petugas keamanan karena dengan banyaknya orang didaerah tujuan wisata dan mobilitas manusia begitu cepat membutuhkan sistem keamanan yang ketat dengan para petugas yang selalu siapsetiap saat.

Peningkatan dan pemeliharaan sarana prasarana serta infrastruktur objek wisata merupakan hal yang wajib diperhatikan dalam mengembangkan objek wisata. Terdapat areal penjual cinderamata baik berupa barang maupun makanan khas, keamanan dan kenyamanan wisatawan, fasilitas ibadah, toilet, dan lain sebagainya. Mudahnya akses jalan raya, jembatan, listrik, air bersih, pom bensin, telekomunikasi, prasarana kesehatan dan keamanan. Serta terpenuhinya air bersih, sumber listrik, jalur angkutan, sistem keamanan.

Pada beberapa objek wisata, kebutuhan para wisatawan tersebut telah terpenuhi, namun Pemerintah Kabupaten Kebumen masih harus melakukan pemeliharaan supaya sarana prasarana serta infrastruktur tersebut selalu terpenuhi dan dalam kondisi yang baik.

Kepala Seksi Usaha dan Jasa Pariwisata Bapak Nasrudin, S.Ip. M.M juga menambahkan bahwa

“Sebagai bentuk peningkatan dan pemeliharaan sarana prasarana serta infrastruktur agar selalu menarik wisatawan selalu datang, maka kita upayakan dengan berbagai macam peningkatan, sebagai contoh seperti yang sudah saya sebutkan tadi, akan ada kolam arus untuk anak dan pasar seni di objek wisata Goa Jatijajar. Penambahan wahana air jetski dan banana boat di Pantai-Pantai yang terdapat di Kebumen. Kita pelihara juga sarana yang sudah ada di objek wisata yang lain agar selalu tetap terjaga dan yang terbaru kita akan adakan tiket online untuk memudahkan wisatawan, terutama untuk objek wisata yang tergolong wisata yang ramai ketika musim liburan.”

Peningkatan sarana prasarana disini juga merupakan sarana bermain anak, toilet serta kamar mandi, ketersediaan listrik serta tempat ibadah. Infrastruktur yang dimaksudkan disini terutama adalah akses jalan menuju objek wisata. Jika aksesibilitas menuju objek wisata mudah, maka berpeluang besar untuk memperkuat daya saing wisata. Sektor pariwisata sangat ditentukan oleh kemudahan aksesibilitas/ mobilitas. Wisatawan akan lebih menyukai jika daerah yang mereka kunjungi memiliki kemudahan aksesibilitas/mobilitas dan memiliki kenyamanan sarana prasarana. Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Kebumen secara berkala memperbaiki jalan-jalan menuju objek wisata supaya lebih mudah dijangkau oleh kendaraan pribadi terutama, serta selalu melakukan

peningkatan dan pemeliharaan sarana prasarana pada berbagai objek wisata.

3. Meningkatkan koordinasi dan sinergi Lintas Sektor yang melibatkan seluruh stakeholders kepariwisataan daerah dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kemitraan melalui upaya koordinasi, sinkronisasi dan konsolidasi stakeholder kepariwisataan daerah (masyarakat, asosiasi/usaha pariwisata, maupun pemerintah) kepariwisataan daerah guna mendukung pengembangan pariwisata.

Koordinasi akan menciptakan sinergi dalam arti terciptanya perpaduan usaha dari berbagai orang, masyarakat, asosiasi/usaha pariwisata, maupun pemerintah yang menghasilkan output yang lebih besar dibanding jumlah output masing-masing orang, masyarakat, asosiasi/usaha pariwisata, maupun pemerintah bila mereka bekerja sendiri tanpa koordinasi. Mekanisme pola koordinasi diperlukan komunikasi yang baik, pemimpin sebagai fasilitator, dan beberapa fasilitas dalam mekanisme koordinasi seperti forum diskusi serta organisasi matriks.

Kepala sub bagian Perencanaan dan Keuangan Alip, S.Km menjelaskan bahwa

“Untuk mengembangkan pariwisata daerah selain diperlukan adanya pengembangan produk pariwisata serta peningkatan sarana prasarana, kita juga memerlukan adanya peningkatan koordinasi yang melibatkan seluruh stakeholders sebagai upaya untuk mengembangkan kemitraan terutama dengan masyarakat terdekat objek wisata”

Peran pemerintah dalam mengembangkan pariwisata menyediakan infrastruktur, memperluas fasilitas serta berkoordinasi antar aparaturnya dengan pihak swasta serta masyarakat setempat sebagai stakeholder, promosi ke daerah lain maupun luar negeri.

Diharapkan dengan adanya peningkatan koordinasi terhadap seluruh masyarakat, asosiasi atau usaha pariwisata maupun pemerintah, permasalahan yang menjadi penghambat dalam objek wisata akan semakin berkurang.

4. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata daerah

Salah satu strategi yang digunakan oleh Pemerintah Kabupaten Kebumen dalam upaya pengembangan pariwisata daerah adalah dengan konsep pengembangan pariwisata berbasis peran serta masyarakat. Strategi ini digunakan sebagai alat untuk pemahaman terhadap lokasi dengan cara belajar dari, untuk dan bersama dengan masyarakat untuk mengetahui, menganalisa, dan mengevaluasi hambatan dan kesempatan melalui multidisiplin dan keahlian untuk menyusun informasi dan pengambilan keputusan sesuai dengan kebutuhan.

Kepala Seksi Promosi dan Informasi Pameran Wasimin, S.Pd
menjelaskan bahwa

“Peran serta masyarakat menjadi hal yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata daerah. Jika masyarakat ikut andil dalam pengembangan pariwisata maka akan menjadi hal yang sangat bagus

untuk pengembangan pariwisata itu sendiri, jika masyarakat lebih aktif maka akan semakin dikenal pula wisata tersebut dan masyarakat bisa berinovasi terhadap kekayaan alam yang ada sehingga wisatawan semakin tertarik untuk datang”

Peran serta masyarakat menjadi suatu hal yang penting terhadap pengembangan pariwisata. Jika masyarakat ikut berperan dalam pariwisata daerah maka dapat dipastikan pariwisata daerah tersebut akan semakin maju dan mampu meningkatkan kunjungan wisatawan, objek wisata tersebut juga akan selalu terjaga baik kebersihan dan kerapihannya serta semakin banyak inovasi terbaru seperti contohnya tempat swafoto yang sedang digandrungi akhir-akhir ini.

Peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata dapat dilakukan dengan cara 1) peran serta masyarakat dalam perencanaan, maksudnya masyarakat dilibatkan dalam perencanaan pengembangan pariwisata yang bertujuan untuk menggali permasalahan dan potensi pariwisata yang ada di masyarakat, tantangan, serta peluang yang dihadapi dengan mempelajari kekayaan dan keragaman objek wisata yang ada di daerah tersebut. 2) peran serta masyarakat dalam pengelolaan, maksudnya adalah agar masyarakat tidak hanya menjadi objek tapi juga berperan aktif sehingga dapat menikmati keuntungan yang optimal dari pengelolaan pariwisata, sehingga dapat menambah sumber pendapatan masyarakat, dari biasanya sumber pendapatan utama masyarakat tetap seperti semula, misalnya petani, nelayan, dll. Dengan berkembangnya

usaha pariwisata berbasis peran serta masyarakat, penduduk akan memperoleh pendapatan tambahan sehingga ketergantungan masyarakat terhadap sumber daya alam akan berkurang.

Peran masyarakat sangat diperlukan dalam mengembangkan pariwisata di suatu daerah. Peran serta masyarakat dapat terwujud karena manfaatnya dapat dirasakan secara langsung dengan terbukanya lapangan pekerjaan dan usaha jasa wisata yang secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan mereka. Peran serta masyarakat dapat dilakukan secara aktif dan pasif. Peran aktif masyarakat dilaksanakan secara langsung, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama, secara sadar ikut membantu program pemerintah dengan inisiatif dan kreasi mau melibatkan diri dalam kegiatan perusahaan pariwisata atau melalui pembinaan rasa ikut memiliki dikalangan masyarakat. Sedangkan, peran pasif masyarakat adalah adanya kesadaran masyarakat untuk tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang mengganggu atau merusak lingkungan alam di sekitar tempat wisata. Peningkatan peran pasif masyarakat dapat dilakukan melalui penyuluhan maupun dialog dengan aparat pemerintah sebagai fasilitator dan penyebaran informasi tentang pentingnya upaya pelestarian sumber daya alam di sekitar kawasan objek wisata yang dapat berdampak positif terhadap perekonomian. Keikutsertaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata bisa berbentuk usaha dagang, pelayanan

jasa : penginapan, usaha warung makan dan minuman, areal penjualan cinderamata, jasa penunjuk jalan, serta fotografi.

5. Optimalisasi pembinaan dan penyuluhan sapta pesona

Upaya-upaya pengembangan pariwisata yang dilaksanakan oleh pemerintah sangat membutuhkan dukungan penuh dan peran aktif dari masyarakat. Oleh karena itu sebagai upaya untuk membangun dukungan dan partisipasi masyarakat, pemerintah secara sistematis dan terus menerus berupaya menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya dukungan semua pihak terhadap pengembangan sektor kepariwisataan.

Kepala Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan Alip, S.Km
menjelaskan bahwa

“Sapta pesona menjadi suatu hal yang penting sebagai upaya kita untuk mengembangkan objek wisata. Kita harus menciptakan suasana objek wisata yang aman, tertib, sejuk, indah, ramah tamah, kenangan, itu yang disebut sapta pesona. Kita harus menciptakan suasana yang aman, tertib, sejuk serta indah. Dan kita juga harus ramah tamah terhadap para wisatawan terutama masyarakat yang dekat objek wisata, kita juga harus bisa menciptakan kenangan yang indah terhadap objek wisata yang dikunjungi oleh wisatawan sehingga wisatawan tidak bisa melupakan kenangan tersebut dan ingin kembali lagi. Kerjasama masyarakat sangat dibutuhkan dalam strategi ini”

Oleh karena itu, pemerintah perlu melakukan optimalisasi pembinaan dan penyuluhan sapta pesona terhadap masyarakat sebagai strategi yang diharapkan dapat mengembangkan pariwisata daerah Kabupaten Kebumen. Sapta pesona merupakan kondisi yang harus

diwujudkan dalam rangka menarik wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah. Sapta pesona terdiri dari 7 unsur yaitu Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah tamah, dan Kenangan.

(1) Aman .

Kondisi yang memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan. Yang bisa dilakukan oleh masyarakat adalah tidak mengganggu kenyamanan wisatawan, menolong wisatawan jika membutuhkan bantuan/ informasi, menjaga lingkungan, serta meminimalkan resiko kecelakaan dalam penggunaan fasilitas objek wisata.

(2) Tertib

Kondisi yang mencerminkan sikap disiplin, layanan yang teratur sehingga memberikan rasa nyaman bagi wisatawan. Yang bisa dilakukan masyarakat adalah mewujudkan budaya antri, menaati aturan yang berlaku, disiplin waktu, jelas, teratur, rapi, dan lancar.

(3) Bersih

Kondisi yang mencerminkan keadaan yang sehat sehingga memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan. Yang bisa dilakukan masyarakat adalah tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan, menyiapkan makanan dan minuman yang higienis, pakaian petugas yang bersih, rapih dan sopan.

(4) Sejuk

Kondisi yang memberikan perasaan nyaman dan betah bagi wisatawan. Yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah melaksanakan penghijauan/ menanam pohon dan memeliharanya.

(5) Indah

Kondisi yang memberikan rasa kagum dan kesan yang mendalam bagi wisatawan, sehingga mewujudkan potensi kunjungan ulang serta mendorong promosi ke pasar wisatawan. Yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah menjaga objek wisata selalu alami dan harmoni dan menata lingkungan secara teratur.

(6) Ramah

Kondisi yang mencerminkan suasana yang akrab, terbuka, dan penerimaan yang tinggi yang akan memberikan perasaan nyaman, perasaan diterima dan betah bagi wisatawan. Yang dapat dilakukan masyarakat adalah ramah dan selalu siap membantu wisatawan, memberi informasi tentang adat istiadat secara sopan, menunjukkan sikap toleransi dan menghargai, serta selalu menampilkan senyum yang tulus.

(7) Kenangan

Pengalaman yang berkesan yang memberikan rasa senang dan kenangan yang membekas bagi wisatawan. Yang dapat dilakukan masyarakat adalah mengangkat keunikan budaya lokal dan

menyediakan cinderamata yang menarik, unik/khas serta mudah dibawa.

Oleh karena itu dengan optimalnya pembinaan dan penyuluhan sapta pesona terhadap masyarakat, dan masyarakat senantiasa berperan aktif maupun pasif sesuai dengan sapta pesona maka kita dapat menciptakan suasana indah dan mempesona, dimana saja, dan kapan saja. Khususnyaditempat-tempat yang banyak dikunjungi wisatawan dan pada waktu melayani wisatawan. Dengan tercapainya program sapta pesona tersebut makan wisatawan akan betah tinggal lebih lama dan merasa puas serta memberikan kenangan indah dalam hidupnya.

6. Optimalisasi pembinaan kesenian dan kebudayaan daerah untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap kesenian/kebudayaan daerah

Kepala Seksi Usaha dan Jasa Pariwisata Nasrudin S.IP.M.M menjelaskan bahwa

“Kesenian dan kebudayaan menjadi salah satu daya tarik wisata pada suatu daerah. Wisatawan datang ke objek wisata karena merasa penasaran dengan kesenian dan kebudayaan yang ada di wilayah tersebut.”

Kesenian dan Kebudayaan menjadi salah satu hal yang menarik untuk disaksikan oleh wisatawan. Sehingga, kegiatan optimalisasi pembinaan kesenian dan kebudayaan bertujuan untuk mengembangkan kesenian serta mempertahankan nilai-nilai seni dan budaya masyarakat. Kegiatan pembinaan ini dapat berupa penyelenggaraan pentas seni dan budaya, lomba kesenian dan budaya, pelatihan kesenian, dll. Banyak sekali

kesenian dan kebudayaan yang ada di Kabupaten Kebumen, seperti : berbagai macam tari-tarian daerah, adanya pasar seni khas kebumen, dan kebudayaan lainnya. Dengan mengadakan festival seni dan budaya diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap kesenian dan kebudayaan daerah. Festival-festival yang pernah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Kebumen sebagai upaya mengembangkan pariwisata di Kebumen adalah festival cepetan, festival ebleg, festival desa wisata, dan masih banyak lagi.

Oleh karena itu dengan diadakannya pembinaan kesenian dan kebudayaan terhadap masyarakat setempat diharapkan akan mempertahankan nilai-nilai seni dan budaya sebagai salah satu strategi untuk menarik wisatawan.

7. Kebijakan tarif retribusi yang lebih realistis.

Sistem tarif retribusi yang baik adalah salah satu faktor pendukung dalam peningkatan pendapatan asli daerah. Berdasarkan Perda Kabupaten Kebumen nomor 15 tahun 2011 tentang retribusi tempat rekreasi dan olahraga Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen adalah mengelola retribusi memasuki tempat rekreasi dengan sistem pemungutan retribusi oleh petugas di setiap posko objek wisata, dan strategi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Kebumen adalah melakukan kebijakan tarif retribusi yang lebih realistis, maksudnya adalah tarif retribusi disesuaikan dengan sarana prasarana dan infrastruktur yang

terdapat didalam objek wisata tersebut, Dengan tarif karcis masuk mulai dari Rp2.000 s/d Rp7.500/orang/objek wisata.

Berdasarkan Perda Kabupaten Kebumen nomor 15 tahun 2011 tentang retribusi tempat rekreasi dan olahraga Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen. Besarnya tarif retribusi ditetapkan sebagai berikut:

- a. setiap memasuki tempat rekreasi dan olahraga dikenakan retribusi dengan ketentuan sebagai berikut:

No	Tempat wisata	Biaya retribusi (dewasa)	Biaya retribusi (anak-anak)
1.	Waduk Sempor	4.000,-	2.000,-
2.	Waduk Wadaslintang	3.000,-	2.000,-
3.	Pantai Krangbolong	3.000,-	2.000,-
4.	Pantai Suwuk	3.000,-	2.000,-
5.	Pantai Petanahan	3.000,-	2.000,-
6.	Goa Jatijajar	7.000,-	4.000,-
7.	Pantai Logending	4.000,-	2.000,-
8.	Goa Petruk	7.500,-	4.000,-
9.	Pemandian Air Panas (PAP) Krakal	2.500,-	1.500,-

(Sumber : Perda Kabupaten Kebumen nomor 15 tahun 2011)

- b. Bagi setiap orang yang mandi di Pemandian Air Panas Krakal dipungut retribusi sebesarRp. 7.500,00 (tujuh ribu lima ratus rupiah) per orang;

- c. Bagi setiap orang yang mengusahakan sarana rekreasi yang berupa kuda, andong dan sejenisnya di lokasi objek wisata dikenakan Retribusi sebesar Rp.5.000,00 (lima ribu rupiah) setiap sarana per hari;
- d. Bagi setiap orang yang mengusahakan sarana rekreasi yang berupa ATV (All-Terrain Vehicle) dan sejenisnya di lokasi objek wisata dikenakan Retribusi sebesar Rp.10.000,00 (sepuluh ribu rupiah) setiap sarana per hari;
- e. Penggunaan khusus tempat olah raga yang berada di lokasi objek wisata dikenakan retribusi menempati yang besarnya Rp. 100.000,00 (seratus ribu rupiah) per hari;
- f. Bagi pengusaha fotografi yang masuk tempat rekreasi dikenakan retribusi setiap unit sebesar Rp. 3.000,00 (tiga ribu rupiah) per hari;
- g. Bagi pengusaha jasa tirta dikenakan retribusi setiap perahu sebesar Rp. 10.000,00 (sepuluh ribu rupiah) per hari; dan
- h. Bagi setiap orang yang melakukan ritual di Karang Bolong dikenakan Retribusi sebesar Rp. 10.000,00 (sepuluh ribu rupiah) per hari.

Melalui pengaturan besaran tarif retribusi ini diharapkan akan berdampak terhadap peningkatan jumlah pengunjung di objek wisata. Apabila jumlah pengunjung meningkat tentu saja akan berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi mereka

yang mempunyai usaha dibidang pariwisata baik itu usaha jasa maupun usaha dagang.

Aturan ini dilakukan sebagai strategi pengembangan pariwisata Kabupaten Kebumen. Sebagai bentuk pengawasan untuk menghindari kecurangan yang sering terjadi objek wisata terkait dengan tarif parkir dan retribusi karcis masuk.

8. Meningkatkan upaya pemasaran kepariwisataan daerah secara terpadu di dalam dan luar daerah menggunakan saluran pemasaran konvensional maupun teknologi tinggi dalam kerangka pembentukan citra pariwisata daerah untuk meningkatkan daya saing dan menjaga pangsa pasar pariwisata daerah.

Kepala Seksi Promosi dan Informasi Pameran Wasimin, S.Pd

menjelaskan bahwa

“Pemasaran objek wisata Kebumen dilakukan dengan berbagai cara seperti lewat spanduk, pamflet/leaflet, media massa, media sosial dan travel dialogue.”

Kegiatan promosi dan pemasaran merupakan kunci dalam menunjang keberhasilan kegiatan wisata, untuk mendorong wisatawan datang dan berkunjung ke daerah wisata, yang akan meningkatkan pendapatan daerah/retribusi daerah. Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kebumen telah melakukan berbagai upaya dalam bentuk promosi, seperti : Travel Dialog bekerjasama dengan Biro Perjalanan Wisata dan Musyawarah Kerja

Kepala Sekolah Kabupaten Ngawi, Kabupaten Madiun dan Kota Bogor. Fam Trip dengan mendatangkan Wartawan dan Biro Perjalanan Wisata dari Malaysia ke obyek wisata, Perhotelan dan Kawasan Industri/souvenir Kabupaten Kebumen, Cetak Brosur sebanyak 10.000 lembar, pembuatan Film Potensi Wisata, Cetak Buku Panduan Wisata 1.000 buku, Pembuatan alat Peraga pameran 1 paket, serta terselenggaranya Pawai Budaya sebanyak 108 grup/ kelompok seni, serta promosi melalui media sosial, pamflet, leaflet, serta media massa.

9. Pengembangan SDM melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan, bimbingan dan penyuluhan bagi masyarakat lokal, pelaku/industri pariwisata guna peningkatan profesionalisme dan kompetensi dalam penyediaan barang dan jasa kepariwisataan serta pelayanan bagi wisatawan baik mancanegara maupun nusantara.

Pengembangan SDM melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan diakui sebagai salah satu komponen penting dalam pengembangan pariwisata. Faktor SDM pariwisata sangat menentukan eksistensi pariwisata. Untuk itu Pemerintah melakukan strategi pengembangan pariwisata melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan sebagai upaya untuk mengembangkan pariwisata karena keberadaan SDM berperan penting dalam pengembangan pariwisata. SDM pariwisata mencakup wisatawan/pelaku wisata (tourist) atau sebagai pekerja (employment). Peran SDM sebagai pekerja dapat berupa SDM di lembaga pemerintah,

SDM yang bertindak sebagai pengusaha (wirausaha) yang berperan dalam menentukan kepuasan dan kualitas para pekerja, pakar, dan profesional yang turut berperan dalam mengamati, mengendalikan dan meningkatkan kualitas kepariwisataan serta yang tidak kalah pentingnya masyarakat disekitar kawasan wisata yang bukan termasuk ke dalam kategori di atas, namun turut menentukan kenyamanan, kepuasan para wisatawan yang berkunjung ke kawasan tersebut. Salah satu strategi yang dilakukan oleh Pemerintah adalah dengandilakukannya kegiatan pendidikan dan pelatihan terhadap SDM maka diharapkan dapat membuat wisatawan nyaman saat berada di objek wisata tersebut.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan penulis akan dibagi berdasarkan fokus masalah yang dibahas terkait dengan teori yang digunakan menurut *Henry Mintzberg, Joseph Lampel, James Brian Quinn, dan Sumantra Ghoshal(2003)* dalam buku *The Strategy Process* yaitu: Tujuan, Kebijakan dan Program yang akan menghasilkan suatu strategi, yakni sebagai berikut :

1) Tujuan

Tujuan merupakan hasil yang ingin dicapai suatu organisasi/instansi. Penetapan tujuan dan sasaran Jangka Menengah Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kebumen didasarkan pada bidang-bidang strategis. Tujuan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kebumen menggambarkan arah strategi dan perbaikan-perbaikan yang ingin

diciptakan. Tujuan dan sasaran Rencana Kerja Satuan Kerja Perangkat Daerah 2015 dengan mendasarkan visi dan misi maka ditetapkan tujuan pembangunan kepariwisataan dan kebudayaan Tahun 2010-2015 sebagai berikut:

1. Mengembangkan industri pariwisata yang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah, dengan sasaran :
 - a. Terwujudnya destinasi pariwisata yang berdaya saing yang ditandai dengan:
 - 1) jumlah peningkatan sarana prasarana fasilitas obyek wisata
 - 2) jumlah pengembangan aset pariwisata
 - 3) jumlah kegiatan kerjasama/kemitraan pemasaran pariwisata
 - b. Meningkatnya kontribusi pariwisata bagi perekonomian daerah, yang ditandai dengan :
 - 1) persentase kenaikan pendapatan asli daerah sektor pariwisata
 - 2) persentase kenaikan jumlah kunjungan wisatawan
2. Meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman masyarakat terhadap nilai dan keragaman budaya daerah, dengan sasaran :
 - a) Meningkatnya sarana dan pengembangan, pendalaman dan pagelaran seni budaya serta fasilitasi guna peningkatan kreatifitas dan produktifitas para pelaku budaya dan peningkatan internalisasi nilai-nilai budaya, yang ditandai dengan :
 - 1) jumlah karya budaya yang direvitalisasi dan diinventarisasi

- 2) jumlah kegiatan/kelompok seni dan budaya daerah
3. Meningkatkan upaya pelestarian, perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan warisan budaya, dengan sasaran :
 - a. Terwujudnya penetapan dan pengelolaan benda cagar budaya, yang ditandai dengan :
 - 1) jumlah warisan budaya dan cagar budaya yang ditetapkan dan dikelola
 - 2) jumlah warisan budaya dan cagar budaya yang diinventarisasi, direvitalisasi, dilindungi dan dipelihara
 - 3) jumlah kegiatan sosialisasi pemeliharaan dan perlindungan warisan budaya dan cagar budaya
 4. Meningkatkan kompetensi sumberdaya industri pariwisata dan masyarakat dalam penyediaan barang dan jasa kepariwisataan, dengan sasaran :
 - a. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia aparatur/Industri pariwisata dan masyarakat, yang ditandai dengan :
 - 1) jumlah bimbingan, pendidikan, pelatihan teknis bagi aparatur, industri pariwisata, dan masyarakat.
 5. Meningkatkan kualitas pelayanan industri pariwisata dan masyarakat terhadap wisatawan baik nusantara maupun mancanegara, dengan sasaran :

- a. Peningkatan pembinaan dan penyuluhan industri pariwisata dan masyarakat, yang ditandai dengan :
 - 1) jumlah pembinaan dan penyuluhan bagi aparatur, industri pariwisata, dan masyarakat
 - b. Peningkatan kerjasama multi-stakeholder yang sinergis dalam penanganan program kepariwisataan, yang ditandai dengan :
 - 1) jumlah kegiatan kerjasama/kemitraan dengan sektor pendukung kepariwisataan.
6. Meningkatkan sarana prasarana kerja aparatur, dengan sasaran :
- a. pengembangan dan pemeliharaan sarana prasarana kantor dan obyek wisata, yang ditandai dengan :
 - 1) jumlah kegiatan pengadaan sarana prasarana
7. Meningkatkan kualitas perencanaan, pelaporan, dan informasi/database, dengan sasaran :
- a. pengembangan proses/sistem perencanaan, pelaporan capaian kinerja dan informasi/database, yang ditandai dengan :
 - 1) jumlah dokumen perencanaan, pelaporan kinerja, dan informasi/database.

Pada dasarnya tujuan pengembangan setiap kawasan wisata yang ada di Kabupaten Kebumen memberikan manfaat atau keuntungan bagi pemerintah, wisatawan dan terutama warga/masyarakat setempat. Dengan pengembangan yang dilakukan memberikan manfaat yang sangat besar terutama masyarakat

setempat melalui peningkatan ekonomi yang mereka dapatkan. Hal ini juga ditambahkan oleh Kasubbag Perencanaan dan Keuangan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen Bapak Alip, S.Km yang menyatakan:

“Tujuan pengembangan yang dilakukan adalah untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan menjadi naik sehingga pendapatan daerah juga naik. Oleh karena itu diharapkan, baik pemerintah ataupun masyarakat setempat bisa mendapat dampak positif dari pendapatan yang naik.”²

Dari pernyataan Kasubbag Perencanaan dan Keuangan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen dapat dijelaskan bahwa pengembangan yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen selain untuk melestarikan kawasan wisata juga dapat menunjang perekonomian masyarakat kecil sehingga pengembangan yang dilakukan sangat bermanfaat bagi pemerintah, wisatawan dan terutama masyarakat perekonomian kecil dimana mereka dapat menumbuhkan pendapatan ekonomi mereka.

2) Kebijakan

Kebijakan adalah rangkaian keputusan yang membimbing dan membatasi tindakan yang dilakukan. Adapun Kebijakan Dinas Pariwisata Kebudayaan dan Kab. Kebumen dalam pembangunan kebudayaan dan kepariwisataan adalah :

Kebijakan-kebijakan yang akan diambil untuk mendukung pelaksanaan pembangunan pariwisata dan kebudayaan antara lain :

- a. Pengembangan sarana prasarana/ fasilitas obyek dan daya tarik wisata dan infrastruktur pendukung pariwisata;

²Wawancara dengan Kasubbag Perencanaan dan Keuangan Bapak Alip, S.Km

- b. Peningkatan pangsa pasar pariwisata melalui pemasaran terpadu didalam maupun luar daerah/ negeri;
- c. Peningkatan kualitas, pelayanan dan informasi wisata;
- d. Pengembangan, pelestarian dan pemasyarakatan sejarah, seni, dan kebudayaan daerah;
- e. Pengembangan dan peningkatan kompetensi dan profesionalisme SDM kepariwisataan daerah;
- f. Pengembangan sarana prasarana/ fasilitas aparatur;
- g. Sinergi multi-stakeholder dalam pengembangan/ pembangunan kepariwisataan

Kebijakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan juga ditambahkan Kasi Promosi dan Informasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bapak Wasimin, S.Pd untuk pengembangan pariwisata yang mengatakan :

“Beberapa kebijakan yang kita lakukan untuk pengembangan kawasan wisata antara lain kita melakukan promosi. Jadi promosi pariwisata antara lain bisa melalui spanduk, pamflet/ leaflet, media sosial/ media massa, dan travel dialogue untuk menarik minat wisatawan.”³

Kabupaten Kebumen merupakan salah satu Kabupaten yang pembangunannya sangat cepat dalam hal ekonomi, industri, serta pariwisata. Terdapat banyak tempat wisata di Kabupaten ini seperti Pantai Ayah, Goa

³Wawancara dengan Kasi Promosi dan Informasi Bapak Wasimin, S.Pd

Jatijajar, Benteng Van der Wijck dan lain sebagainya. maka Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen telah menjalankan kebijakan pengembangan obyek wisatanya secara bertahap dan menyeluruh.

3) Program

Program adalah berupa urutan-urutan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Untuk melaksanakan kebijakan yang telah diambil maka perlu dijabarkan dalam program dan kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan. Beberapa Program dan kegiatan yang telah disusun antara lain sebagai berikut :

1. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur

Kegiatan yang termasuk dalam program ini adalah Pengadaan Sarana dan Prasarana Aparatur.

2. Program Pengembangan data/informasi

Kegiatan yang termasuk dalam program ini adalah Penyusunan dan pengumpulan data/ informasi kebutuhan penyusunan dokumen perencanaan.

3. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata

Kegiatan yang termasuk dalam program ini adalah:

- a. Koordinasi dengan sektor pendukung pariwisata
- b. Pelaksanaan promosi pariwisata nusantara didalam dan di luar negeri

Di bidang pemasaran, pada kegiatan promosi pemasaran pariwisata daerah tahun ini program/kegiatan pemasaran mendapatkan alokasi anggaran

untuk iuran Java Promo dan beberapa kegiatan promosi pariwisata Kebumen dan luar Kebumen juga mengandalkan program dan kegiatan yang direncanakan oleh Sekretariat Bersama Java promo. Ada beberapa kegiatan yang diikuti oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yakni Travel Dialog bekerjasama dengan Biro Perjalanan Wisata dan Musyawarah Kerja Kepala Sekolah Kabupaten Ngawi, Kabupaten Madiun dan Kota Bogor. Fam Trip dengan mendatangkan Wartawan dan Biro Perjalanan Wisata dari Malaysia ke obyek wisata, Perhotelan dan Kawasan Industri/souvenir Kabupaten Kebumen, Cetak Brosur sebanyak 10.000 lembar, pembuatan Film Potensi Wisata, Cetak Buku Panduan Wisata 1.000 buku, Pembuatan alat Peraga pameran 1 paket, serta terselenggaranya Pawai Budaya sebanyak 108 grup/kelompok seni. Kegiatan pengembangan statistik wisata terpaduterdusunnyabuku statistik pariwisata Kabupaten Kebumen sebagai kajian untuk analisa pasar pariwisata.

Kepala Seksi Pameran dan Promosi Bapak Wasimin, S.Pd yang juga mempunyai peran yang besar di dalam meningkatkan sebuah kawasan obyek wisata yang membuat kawasan wisata tersebut dapat diketahui oleh para wisatawan salah satunya dengan cara melakukan promosi mengatakan :

“Pembenahan dulu baru promosi, jangan sampai kita pasarkan dan datang pengunjung namun tidak sesuai dengan yang ada disana. Seiring sebenarnya, untuk lebih baiknya kita lakukan pembenahan dulu baru kita pasarkan agar wisatawan merasa tertarik untuk berkunjung.”⁴

⁴Wawancara dengan Kasi Pameran dan Promosi Bapak Wasimin, S.Pd

Kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan tentunya akan melahirkan program-program sebagai kumpulan kegiatan-kegiatan nyata dan terpadu serta berkesinambungan guna pengembangan obyek wisata. Wawancara dengan kepala seksi pameran dan promosi diatas dapat kita simpulkan bahwa sebelum melakukan promosi, pembenahan adalah hal utama yang harus dilakukan sebelum melakukan pengenalan terkait obyek wisata agar nantinya sesuai dengan harapan pengunjung atau wisatawan.

Pembenahan yang dimaksud adalah perbaikan yang dilakukan menyangkut jasa pengembangan kawasan obyek wisata agar menarik wisatawan untuk berkunjung. Sebelum melakukan pembenahan/ perbaikan, tentunya pemerintah melakukan analisis pasar terhadap obyek wisata tersebut. Analisis dilakukan agar mengetahui hal apa yang kurang serta dapat dikembangkan guna meningkatkan ketertarikan calon wisatawan yang akan berkunjung.

Selanjutnya setelah pembenahan selesai dilaksanakan, maka hal yang juga penting dilakukan dalam mengembangkan obyek wisata adalah dengan melakukan promosi yang gencar.yang berupa penyebaran informasi melalui segala media informasi dan komunikasi sehingga segala hal yang ada di kawasan obyek wisata dapat terekspos dan menarik wisatawan. Selain itu promosi pariwisata yang merupakan ujung tombak dalam mengenalkan, menginformasikan, dan mencitrakan suatu obyek wisata juga telah dilakukan namun sebelum melakukan promosi lebih jauh Dinas Pariwisata dan

Kebudayaan melakukan pembenahan-pembenahan terlebih dahulu sehingga promosi akan lebih efektif karena pembenahan telah dilakukan. Bagaimanapun indah dan menariknya suatu obyek wisata di suatu tempat, namun tanpa adanya promosi yang gencar dari pemerintah maupun pengelola obyek wisata tersebut, maka obyek wisata tersebut tak akan dijamah oleh wisatawan.

4. Program Pengelolaan Kekayaan Budaya

Kegiatan yang termasuk dalam program ini adalah Pengelolaan dan pengembangan pelestarian peninggalan sejarah purbakala, museum dan peninggalan bawah air.

5. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata

Kegiatan yang termasuk dalam program ini adalah:

- a. Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata
- b. Pelaksanaan koordinasi pembangunan objek pariwisata dengan lembaga/dunia usaha
- c. Pemeliharaan sarana dan prasarana / fasilitasi obyek wisata

Pada bidang ini, dapat dilaksanakan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata di Obyek Wisata Pantai Suwuk, Obyek Wisata Pemandian Air Panas Krakal, Obyek Wisata Waduk Wadaslintang, Obyek Wisata Waduk Sempor, penyusunan DED jembatan Obwis Pantai Suwuk-Karangbolong, serta terpeliharanya sarana dan prasarana/fasilitas di sembilan obyek wisata.

Program pengembangan destinasi pariwisata yang diantaranya berfokus pada pengembangan dari segi fisik, pengembangan ini sangat perlu dilakukan karena segi fisik adalah gambaran nyata dimana kita dapat menilai suatu tempat dengan melihat dengan jelas bentuk dan segala sesuatu secara nyata. *Kepala Seksi Usaha dan Jasa Pariwisata Bapak Nasrudin, S.Ip. M.M* menjelaskan :

“Tahun ini diadakan fasilitas atau ditambahkan fasilitas baru dalam rangka menarik wisatawan. Di objek wisata Goa Jatijajar akan ditambahkan kolam arus sebagai arena bermain anak, kemudian di Pantai Logending akan ditambahkan wahana air terbaru yakni banana boat, jetski, serta paraseling, kemudian di objek wisata Waduk Sempor juga akan ditambahkan wahana air terbaru yakni banana boat. Semua itu dilakukan sebagai bentuk pemerintah untuk mengembangkan pariwisata di daerah Kebumen.”⁵

6. Program Pengelolaan Keragaman Budaya

Kegiatan yang termasuk dalam program ini adalah pengembangan kesenian dan kebudayaan daerah.

Program Pengelolaan Kekayaan Budaya, dengan kegiatan pengelolaan dan pengembangan pelestarian peninggalan sejarah purbakala, museum dan peninggalan bawah air. Dan output kegiatan adalah untuk rehab makam Kolopaking dan Rehab Rumah Pusaka Untung Suropati (Desa Clapar).

7. Program Pengembangan Kemitraan

Kegiatan yang termasuk dalam program ini adalah:

⁵Wawancara dengan Kasi Usaha dan Jasa Pariwisata Bapak Nasrudin, S.Ip. M.M

- a. Pengembangan SDM dibidang kebudayaan dan pariwisata bekerjasama dengan lembaga lainnya
- b. Pengembangan SDM dan profesionalisme bidang pariwisata
- c. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan kemitraan pariwisata

KegiatanKemitraan meliputi: pengembangan SDM di bidang kebudayaan dan pariwisata bekerjasama dengan lembaga lainnya, serta pengembangan sumber daya manusia dan profesionalisme bidang pariwisata.

Outputnya yaitu Pemilihan Mas dan Mbak/ Duta Wisata Kabupaten Kebumen.Sedangkan kegiatan pengembangan sumber daya manusia dan profesionalisme bidang pariwisata outputnya Pembinaan kepada Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) di obyek wisata.Pembinaan terhadap kelompok Saka Pandu wisata sebanyak 30 orang.Pembinaan terhadap PHRI (Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia) sejumlah 42 hotel dan restoran.Pembinaan terhadap pelaku wisata (pedagang/Usaha Jasa/Masyarakat) di obyek wisata.

Adapun tambahan yang dikemukakan Kasubbag Perencanaan dan Keuangan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen Bapak Alip, S.Km di dalam mengembangkan suatu kawasan obyek wisata yangmengatakan :

“Contohnya pantai Ayah dan Goa Jatijajar, kita melibatkan stakeholder yang ada,integrity program namanya. Semua SKPD mengambil bagiansehingga kawasan di setiap objek wisata

diharapkan lini sektor terlibat baik swasta, masyarakat dan pemerhati lingkungan”⁶

Seperti dikemukakan sebelumnya, bahwa pemerintah tidak bisa berjalan sendiri guna mengembangkan potensi daerahnya termasuk pengembangan obyek wisata. Dalam menjalankan program terkait pengembangan kawasan wisata, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan harus melibatkan para stakeholder dan berbagai pihak yang adaserta bekerjasama dengan pihak swasta, masyarakat, dan pemerhatilingkungan.

Selanjutnya guna menjaga hubungan kemitraan, diperlukan pulapeningkatan koordinasi sesama stakeholder baik pihak Pemerintah, pihakSwasta, pihak lembaga yang berkaitan dengan kebudayaan dan pariwisata, pihak masyarakat serta pihak lainnya yang terlibat dalam kemitraan ini. Pemantauan dan evaluasi dari setiap tahap yang dilalui patut dijalankans secara konsisten dan sistematis guna mencapai tujuan maksimal dari kemitraan pengembangan obyek wisata.

8. Program peningkatan dan pengelolaan keuangan daerah

Kegiatan yang termasuk dalam program ini adalah Intensifikasi dan ekstensifikasi sumber-sumber pendapatan daerah.

Program dan kegiatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen Tahun Anggaran 2014 adalah sebagai berikut :

⁶Wawancara dengan Kasubbag Perencanaan dan Keuangan Bapak Alip, S.Km

Tabel.3.1**Program dan Kegiatan Tahun Anggaran 2014**

NO	NAMA PROGRAM	NAMA KEGIATAN	
1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	1	Penyediaan Jasa Surat Menyurat
		2	Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik
		3	Penyediaan jasa pemeliharaan dan perijinan kendaraan dinas / operasional
		4	Penyediaan jasa administrasi keuangan
		5	Penyediaan jasa kebersihan kantor
		6	Penyediaan jasa perbaikan peralatan kerja
		7	Penyediaan alat tulis kantor
		8	Penyediaan barang cetakan dan penggandaan
		9	Penyediaan komponen instalansi listrik/penerangan bangunan kantor
		10	Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan
		11	Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi keluar daerah
		12	Penunjang Administrasi Kantor
		13	Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi dalam daerah
		14	Penyediaan makanan dan minuman
2	Program Peningkatan Sarana Prasarana Aparatur	15	Pengadaan Sarana dan prasarana Aparatur
		16	Pengadaan Tanah
3	Program pengembangan data/informasi	17	Penyusunan dan pengumpulan data/informasi kebutuhan penyusunan dokumen dan perencanaan

Tabel.3.1**Program dan Kegiatan Tahun Anggaran 2014**

4	Program Peningkatan dan pengembangan pengelolaan keuangan daerah	18	Intensifikasi dan Ekstensifikasi sumber-sumber pendapatan daerah
5	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	19	Koordinasi dengan Sektor Pendukung Pariwisata
		20	Pelaksanaan promosi pariwisata nusantara di dalam dan luar negeri
		21	Pemeliharaan hewan di obyek wisata
		22	Pengembangan Statistik Wisata Terpadu
6	Program Pengelolaan Kekayaan Budaya	23	Pengelolaan dan pengembangan pelestarian peninggalan sejarah purbakala, museum dan peninggalan bawah air
7	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	24	Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata
		25	Pelaksanaan koordinasi pembangunan obwis dengan lembaga/dunia usaha
		26	Pemeliharaan sarana dan prasarana /fasilitas obyek wisata
8	Program Pengelolaan Keragaman Budaya	27	Pengembangan kesenian dan kebudayaan daerah
		28	Pengembangan kesenian dan kebudayaan daerah (Kuota Kecamatan)
9	Program Pengembangan Kemitraan	29	Pengembangan SDM di bidang kebudayaan dan pariwisata bekerja sama dengan lembaga lainnya
		30	Pengembangan SDM dan profesionalisme bidang pariwisata
		31	Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan kemitraan pariwisata

(Sumber : LAKIP Kabupaten Kebumen 2015)

B. Kontribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan pada 9 (sembilan) objek wisata yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Kebumen. Semakin banyak jumlah kunjungan wisatawan maka semakin meningkat pula Pendapatan Asli daerah dari sektor pariwisata. Jumlah kunjungan wisata tahun 2011 – 2013 dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini :

Tabel 3.2
Jumlah Kunjungan Wisatawan
Tahun 2011 - 2013

No	Objek Wisata	Tahun		
		2011	2012	2013
1.	Goa Jatijajar	257.304	280.926	281.239
2.	Pantai Logending	122.540	121.521	113.090
3.	Pantai Petanahan	77.945	85.657	86.935
4.	Pantai Karangbolong	18.221	20.967	21.164
5.	Waduk Sempor	28.150	28.415	25.220
6.	Goa Petruk	8.239	10.570	9.723
7.	PAP Krakal	17.841	19.244	20.064
8.	Waduk Wadaslintang	27.511	30.714	20.834
9.	Pantai Suwuk	144.152	209.671	227.350
	Jumlah	701.903	807.685	805.619

(Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen)

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita lihat bahwa dari tahun ke tahun Objek wisata daerah Kebumen mengalami peningkatan, hanya saja pada tahun 2013 sedikit mengalami penurunan pada beberapa objek wisata, antara lain :

Pantai Logending, Waduk Sempor, Goa Petruk dan Waduk Wadaslintang. Dari tahun ke tahun, jumlah pengunjung tertinggi diraih oleh Goa Jatijajar dan jumlah pengunjung terendah adalah Objek Wisata Goa Petruk.

Sedangkan pada tahun 2015, Nasrudin S.IP.M.M selaku Kepala Seksi Usaha dan Jasa Pariwisata mengatakan selama 2015 jumlah pengunjung Objek wisata di Kebumen mencapai sekitar 1,1 juta orang, serta Pantai suwak masih menjadi primadona dan yang paling dilirik oleh wisatawan dengan jumlah pengunjung sebanyak 454.633 pengunjung. Pengunjung banyak berikutnya diraih oleh Goa Jatijajar sebanyak 322.936 pengunjung. Kemudian Pantai Logending dikunjungi oleh 125.310 pengunjung, dan Pantai Petanahan dikunjungi oleh 90.668 pengunjung. Total jumlah pengunjung dari 9 objek wisata yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Kebumen tahun 2015 mencapai **1.117.136** pengunjung.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sektor pendapatan daerah memegang peranan yang sangat penting, karena melalui sektor ini dapat dilihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerah. Kebijakan yang efektif yang dikeluarkan oleh pemerintah merupakan salah satu usaha untuk mengoptimalkan PAD. Hasil PAD Kabupaten Kebumen dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3
Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata
Tahun 2011 – 2013

Pendapatan Pariwisata (Rp)	Tahun		
	2011	2012	2013
Pengunjung	2,925,480,450.00	3,729,696,425.00	3,648,600,175.00
Kendaraan	-	321,349,000.00	475,928,500.00
Penginapan/pe sanggrahan/vill a	110,000.00	2,580,000.00	2,780,000.00
Pemakaian kekayaan Daerah	111,874,760.00	143,772,950.00	136,913,400.00
Kebersihan	-	-	10,567,100.00
Asuransi	-	-	98,164,875.00
Jumlah	3,037,465,210.00	4,197,398,375.00	4,372,954,050.00

(Sumber: RENJA Kabupaten Kebumen)

Berdasarkan data yang diperoleh, dalam tiga tahun terakhir (2011-2013) dinas mampu menjaga kecenderungan positif ini sebagaimana dalam tabel di atas. Diharapkan kondisi ini dapat terus ditingkatkan pada tahun yang akan datang sehingga pada saatnya kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen dapat mencapai 3% (tiga persen) sebagaimana target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah 2010-2015.

Sektor pariwisata ini memberikan peran yang signifikan dalam mendorong peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini dapat dilihat dari kontribusi jasa pariwisata tahun 2014 berikutini:

Tabel.3.4
Kontribusi Sektor Pariwisata pada Pendapatan Asli Daerah (PAD)
Kabupaten Kebumen Tahun 2014
Periode Tanggal 31 Desember 2014

NO	URAIAN	TARGET (Rp)	REALISASI (Rp)	CAPAIAN (%)
1	Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga	4,610,500,000	4,155,851,400	90.14
2	Retribusi Sampah	7,500,000	12,273,700	163.65
3	Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah	182,250,000	218,688,900	119.99
4	Retribusi Tempat Khusus Parkir	450,000,000	560,782,500	124.62
5	Retribusi Penginapan/ Villa	2,700,000	3,040,000	112.59
6	Asuransi	97,132,000	116,917,375	120.37
JUMLAH		5,350,082,000	5,067,553,875	94.72

(Sumber: LAKIP Kabupaten Kebumen)

Berdasarkan data yang diperoleh, realisasi Penerimaan PAD Kabupaten Kebumen berasal dari retribusi daerah berupa retribusi tempat rekreasi dan olahraga, retribusi sampah, retribusi pemakaian kekayaan daerah, retribusi tempat khusus parkir, retribusi penginapan/ villa, dan asuransi. Retribusi ini berasal dari beberapa objek wisata baik itu wisata alam, wisata budaya

maupun wisata agro yang banyak di kunjungi oleh para wisatawan dan telah memiliki retribusi, namun masih terdapat beberapa objek wisata yang sebenarnya sudah dikunjungi oleh para wisatawan tetapi belum dikelola sepenuhnya sehingga belum dilakukan pungutan retribusi.

Kemampuan Pemerintah Daerah kabupaten Kebumen dalam merealisasikan Pendapatan Asli Daerah yang bersumber dari Retribusi Daerah. Pada tahun 2014 terdapat tidak tercapainya target ada pada retribusi tempat rekreasi dan olahraga. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan Bapak Alip, S.Km bahwa :

“Kontribusi bidang wisata ini mengalami kontribusi yang baik terhadap pemerintah terkait dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pada beberapa poin, setiap tahunnya, bidang pariwisata mengalami peningkatan bahkan bisa melampaui target. Pada tahun 2011-2013 kita terus meningkat. Namun pada tahun 2014 tidak tercapainya target terdapat pada retribusi rekreasi dan olahraga. Dan pada tahun 2015 target pendapatan PAD kami adalah 6,4M, namun realisasinya kita hanya mendapatkan 5,6M. Sedangkan satu tahun setelahnya mengalami peningkatan yang cukup yakni mencapai 5,8M dari tahun sebelumnya.”⁷

Sebagai penunjang kontribusi PAD untuk pemerintah, maka diadakan program Intensifikasi dan Ekstensifikasi.

Intensifikasi yang dilakukan dari Dinas menurut Nasrudin S.IP.M.M selaku Kepala Seksi Usaha dan Jasa Pariwisata menyatakan bahwa:

“Ada program Intensifikasi yang kami lakukan antara lain adalah pemantauan langsung ketika pengunjung mengalami peningkatan yang signifikan terutama di hari-hari besar dan hari libur dengan cara membentuk tim keamanan yang terdiri dari satpol pp, polisi,

⁷Wawancara dengan Kasubbag Perencanaan dan Keuangan Bapak Alip, S.Km

koramil, serta tim kesehatan yang bertujuan untuk memaksimalkan pelayanan di tempat wisata. Selain itu, kita juga melakukan penyuluhan dan pengawasan langsung.”⁸

Kemudian, program Ekstensifikasi yang dilakukan dari Dinas menurut Nasrudin S.IP.M.M selaku Kepala Seksi Usaha dan Jasa Pariwisata menyatakan:

“Untuk program Ekstensifikasi sendiri, yang kami lakukan antara lain adanya pengawasan secara internal tetap ada, kemudian adanya retribusi pada obyek wisata yang tentunya akan masuk kedalam PAD.”⁹

Pada tahun 2015, sejumlah objek wisata di Kabupaten Kebumen berhasil menarik pengunjung atau wisatawan sedikitnya 1,1 juta orang. Jumlah tersebut membuat pendapatan objek wisata mencapai Rp5.653.204.994,-. Hanya saja jumlah tersebut baru mencapai 88,16 persen dari yang ditargetkan, yakni sebesar Rp6.412.700.000,-. Data Dinas Pariwisata dan Kabupaten Kebumen menunjukkan pendapatan tertinggi berasal dari objek wisata Gua Jatijajar sebanyak Rp2.292.678.320,-. Perbandingan kontribusi objek wisata terhadap pendapatan daerah Kebumen dapat dilihat dan diamati dari tabel 3.5 berikut ini :

⁸Wawancara dengan Kepala Seksi Usaha dan Jasa Pariwisata Nasrudin S.IP.M.M

⁹Wawancara dengan Kepala Seksi Usaha dan Jasa Pariwisata Nasrudin S.IP.M.M

Tabel 3.5
Kontribusi Objek Wisata terhadap Pendapatan Daerah tahun 2015

No	Objek Wisata	Kontribusi terhadap PAD
1.	Goa Jatijajar	Rp2.292.678.320,-
2.	Pantai Suwuk	Rp1.770.808.800,-
3.	Pantai Logending	Rp594.446.500,-
4.	Pantai Petanahan	Rp318.234.200,-
5.	Goa Petruk	Rp80.808.500,-
6.	Pantai Karangbolong	Rp109.472.200,-
7.	Waduk Sempor	Rp164.094.000,-
8.	Pemandian Air Panas (PAP) Krakal	Rp152.262.500,-
9.	Waduk Wadaslintang	Rp56.868.900,-

Sumber (Data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen)

Terkait dengan PAD dan jumlah pengunjung, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen dalam lima tahun ke depan memproyeksikan kenaikan jumlah pengunjung sebesar 10,41%. Sumbangan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata juga diupayakan semakin meningkat sehingga di tahun 2015 sesuai dengan target/amanat RPJMD dapat mencapai 3% dari total pendapatan asli daerah Kabupaten Kebumen.

C. Faktor –Faktor yang Berpengaruh terhadap Pengembangan Pariwisata

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Kebumen

a) Faktor Pendorong/Pendukung

1. Objek wisata yang sudah terkenal dan dikenal oleh masyarakat luas serta Menariknya Sumber Daya Alam Objek Wisata.

Goa jatijajar, goa petruk, wisata alam jembatan, pantai logending, pantai karangbolong, pantai petanahan, pantai suwuk, waduk sempor, waduk wadas lintang, pemandian air panas krakal, benteng van der wijck, balai informasi dan konservasi kebumian. Hampir semua objek wisata yang terdapat di Kabupaten Kebumen sudah dikenal oleh masyarakat luas, hal ini juga mempengaruhi minat wisatawan yang ingin berkunjung ke Kebumen. Hal ini menjadikan keuntungan tersendiri untuk menarik wisatawan datang karena dengan terkenalnya objek wisata itu sendiri maka wisatawan semakin penasaran untuk datang berkunjung ke objek wisata tersebut. Seperti goa jatijajar yang sudah sangat dikenal oleh masyarakat luas, maka banyak wisatawan yang akan datang ketika musim liburan, kita sebagai pemerintah wajib menjaga kebersihan dan kerapian serta menciptakan suasana yang sesuai dengan sapta pesona sehingga wisatawan akan selalu datang berkunjung.

Kasi Promosi dan Informasi Pameran Wasimin,S.Pd menyampaikan bahwa:

“Objek wisata yang rata-rata sudah dikenal oleh masyarakat luas menjadi keuntungan kita sendiri untuk menarik kunjungan wisatawan. Namun, dengan masyarakat luas sudah mengenal obwis kita, bukan berarti kita tinggal diam tanpa melakukan pengembangan. Masyarakat selalu ingin adanya pembaharuan baik sarana prasarana

maupun fasilitas, oleh karena itu beberapa dari obwis tersebut kita lakukan pembaharuan agar masyarakat penasaran dan ingin selalu datang. Ya, namun untuk pengembangan/pembaharuan itu sendiri kita lakukan secara berkala dari satu obwis ke obwis lainnya.”¹⁰

Beliau menambahkan :

“Juga menariknya Sumber Daya Alam yang ada di Kabupaten Kebumen yang jarang sekali didapati masyarakat di daerah lain juga menjadi faktor pendukung bagi kita untuk menarik kunjungan wisatawan. Sehingga pemerintah daerah sebenarnya sangat diuntungkan.”¹¹

2. Partisipasi masyarakat sekitar dan Pembudayaan Masyarakat.

Adanya peran langsung dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Daerah berupa bimbingan dan keterlibatan terjun ke lapangan tempat wisata yang juga ikut meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar dalam mengembangkan pariwisata yang ada di Kabupaten Kebumen. Partisipasi masyarakat berupa ikut menjaga kebersihan dan keamanan di objek wisata.

Dengan sifatnya yang multisektor, pengembangan pariwisata yang sinergis dan lintas sektor serta melibatkan semua pihak yang terkait sangatlah penting. Adanya partisipasi atau peran serta masyarakat menjadi peranan yang penting terhadap peningkatan pariwisata. Dengan adanya faktor pendukung maka perlu diketahui bagaimana cara

¹⁰Wawancara dengan Kasi Promosi dan Informasi Pameran Wasimin,S.Pd

¹¹Wawancara dengan Kasi Promosi dan Informasi Pameran Wasimin,S.Pd

memaksimalkannya, seperti yang dikatakan oleh Wasimin, S.Pd selaku

Kasi Promosi dan Informasi Pameran

“Cara yang diambil oleh Dinas untuk memaksimalkan faktor pendukung yang sudah ada adalah dengan melakukan pengelolaan manajemen yang baik, serta dengan membentuk lembaga/ kelompok di bidang pariwisata seperti pembentukan Desa Wisata Pokdarwis.”¹²

b) Faktor Penghambat

1. Gangguan Keamanan

Masalah keamanan pada objek wisata tertentu telah menciptakan citra yang sangat kurang menguntungkan bagi pariwisata daerah. Keselamatan wisatawan yang menjadi faktor utama telah terusik akibat tindakan sekelompok orang di destinasi/ tujuan wisata. Apabila sentimen ini, sudah masuk dalam benak wisatawan, maka hal ini akan menjadi permasalahan yang cukup serius bagi perkembangan pariwisata daerah di masa depan.

Untuk menimbulkan rasa aman para wisatawan selama di objek wisata, alangkah baiknya jika di setiap objek wisata dibuatkan posko keamanan terutama pada objek wisata yang menjadi tujuan wisata favorit. Selain itu, pengelola objek wisata juga perlu melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah terkait pengamanan objek wisata dan jika perlu dibentuk tim atau satuan tugas khusus pengamanan objek

¹²Wawancara dengan Kasi Promosi dan Informasi Pameran Wasimin,S.Pd

wisata yang melibatkan aparat gabungan serta mengikutsertakan unsur masyarakat dan ormas kepemudaan.

Karena jika wisatawan merasa tidak aman di objek wisata tersebut maka wisatawan dapat dipastikan tidak akan kembali lagi ke objek wisata tersebut dan itu bisa merugikan pemerintah dengan menurunnya angka kunjungan wisatawan ke objek wisata tersebut. Oleh karena itu, merupakan suatu hal yang penting bagi pemerintah mulai dari pusat hingga daerah termasuk juga pengelola jasa pariwisata, untuk memberikan jaminan keamanan bagi wisatawan.

2. Masih kurangnya koordinasi dan sinergi para pemangku kepentingan (stakeholder) pariwisata daerah.

Dengan sifatnya yang multisektor, pengembangan pariwisata yang sinergis dan lintas sektor serta melibatkan semua pihak yang terkait sangat penting. Seperti pada beberapa objek wisata terdapat masih kurangnya stakeholder untuk ikut serta berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata.

Kasi Promosi dan Informasi Pameran Wasimin,S.Pd menyampaikan bahwa:

“Pada beberapa objek wisata memang masyarakat sudah turut serta dalam pengembangan objek wisata, baik berupa ikut serta menjaga kebersihan dan keamanan di objek wisata tersebut. Namun, pada beberapa objek wisata juga masih sering dijumpai susahnya masyarakat untuk ikut serta dalam pengembangan tersebut.”¹³

¹³Wawancara dengan Kasi Promosi dan Informasi Pameran Wasimin,S.Pd

Untuk mengatasi permasalahan yang bisa menghambat pengembangan pariwisata tersebut Kasi Promosi dan Informasi Pameran Wasimin,S.Pd menambahkan :

“Solusi yang kita ambil dalam permasalahan ini antara lain mengajak masyarakat setempat selaku stakeholder untuk ikut serta dalam pembinaan, pelatihan serta studi komperasi yang diagendakan oleh pemerintah daerah. Dengan solusi ini kami harap masyarakat setempat dapat ikut serta dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Kebumen.”¹⁴

Keberhasilan pengembangan pariwisata di suatu daerah akan tercipta apabila antar *stakeholder* pariwisata tersebut saling mendukung satu sama lain. Seperti diketahui bahwasanya sinergitas antar *stakeholder* pariwisata akan berkontribusi cukup besar dalam mencapai tujuan pengembangan kepariwisataan. Bentuk sinergitas antar *stakeholder* pariwisata tersebut dapat berupa saling memberi maupun evaluasi untuk kebijakan-kebijakan yang akan dibuat dalam pengembangan maupun pengelolaan pariwisata.

Akan tetapi masih banyak ditemukan masyarakat yang belum sepenuhnya mendukung pengembangan dan pengelolaan pariwisata di daerah mereka oleh Pemerintah Kabupaten Kebumen. Masyarakat seakan tidak terlalu mendukung akan pengelolaan dan pengembangan pariwisata oleh Pemerintah Daerah.

¹⁴Wawancara dengan Kasi Promosi dan Informasi Pameran Wasimin,S.Pd

Hambatan dari masyarakat tersebut lebih disebabkan oleh pola pikir masyarakat itu sendiri. Pola pikir masyarakat masih lebih mementingkan profit instan daripada profit jangka panjang yang disebabkan oleh *multiplier effect* yang ditimbulkan oleh pariwisata.

Sebagai gambaran pola pikir masyarakat yang lebih mementingkan profit instan adalah ketika objek wisata ramai seperti saat hari raya maupun liburan banyak masyarakat yang membuka usaha jasa parkir sendiri dengan tarif yang berkali lipat dari tarif normal. Ini tentu saja akan membuat para wisatawan yang tidak terlalu senang dengan perlakuan yang demikian. Hal ini tentu justru akan menimbulkan efek jera bagi para wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut.

Di objek wisata Pantai Suwuk misalnya, warga masyarakat sekitar membuka pintu masuk sendiri dari pintu masuk yang dikelola oleh pemda. Tarif masuk yang diberikanpun lebih murah dari apa yang ditawarkan oleh pengelola. Hal ini tentu saja akan merugikan pihak pengelola objek wisata Pantai Suwuk yakni Pemerintah KabupatenKebumen. Target pendapatan yang dibebankan kepada objek wisata Pantai Suwuk tentu menjadi agak sulit dicapai. Apabila target pendapatan tidak dapat tercapai tentu sedikit banyak akan berakibat pada Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Kemudian di objek wisata Pantai Petanahan justru kerap kali terjadi aksi premanisme oleh masyarakat setempat. Aksi premanisme tersebut

kerap kali terjadi apabila objek wisata sedang ramai. Selain membuka pintu masuk sendiri, masyarakat juga tidak segan untuk memboikot para rombongan wisatawan untuk masuk melalui pintu yang mereka buka. Padahal di Pantai Petanahan pihak pengelola memberikan kesempatan masyarakat untuk mengelala parkir di objek wisata melalui karang taruna.

Selanjutnya masyarakat juga masih belum mampu membaca peluang usaha yang timbul dengan adanya kegiatan pariwisata di wilayahnya. Padahal banyak peluang usaha yang dimiliki oleh masyarakat pada sektor pariwisata. Ada beberapa usaha yang bisa ditawarkan oleh masyarakat kepada para wisatawan seperti usaha dagang baik makanan, minuman, maupun cenderamata khas objek wisata. Selain itu usaha jasa yang berupa *tour guide*, penyewaan kuda, penyewaan hiburan anak, dan penyewaan *homestay* juga bisa dilakukan.

Peluang usaha tersebut apabila mampu dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat tentu akan meningkatkan pendapatan masyarakat yang nantinya tentu akan mampu mengentaskan kemiskinan. Selain itu dengan termanfaatkannya peluang usaha tersebut oleh masyarakat juga akanberdampak pada kepuasan wisatawan. Wisatawan akan betah berada di objek wisata karena apa yang dibutuhkan para wisatawan sudah tersedia, seperti kedai makanan maupun minuman, dan juga cenderamata.

3. Adanya pandangan yang tidak komprehensif dari sementara pihak tentang peran pariwisata terhadap perekonomian daerah.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi perekonomian daerah. Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan berbelanja, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan pasar barang dan jasa.

Namun sumbangan pariwisata masih dianggap sebatas kontribusi pendapatan asli daerah yang berhasil diraih dan bukan pada manfaat yang diberikan dalam kerangka pembangunan ekonomi daerah secara keseluruhan.

Agar dapat menjadi sektor andalan, pembangunan pariwisata Kebumen ke depan perlu diarahkan dalam upaya-upaya pengembangan infrastruktur, sarana prasarana dan fasilitas, serta daya tarik destinasi untuk meningkatkan daya jual dan daya saingnya. Daya jual tidak hanya terkait dengan kemampuan untuk menarik wisatawan berkunjung tetapi juga untuk menarik investasi masuk. Kelemahan infrastruktur

berdampak langsung pada lemahnya investasi. Para investor lebih memilih kawasan-kawasan yang telah memiliki sarana penunjang, terutama sarana yang mampu menarik pasar untuk berkunjung.

Juga penyiapan pada sumber daya manusia yang memiliki kompetensi tinggi di bidang pelayanan jasa kepariwisataan menjadi hal yang perlu dilakukan. Kemampuan masyarakat dalam berinteraksi dan bersosialisasi perlu dilengkapi pula dengan kemampuan teknis, operasional dan manajerial dalam penyediaan barang dan jasa kepariwisataan. Kemampuan masyarakat dalam mengembangkan kompetensi mereka di bidang kepariwisataan akan mampu meningkatkan kualitas pelayanan serta pengalaman berwisata bagi wisatawan.

Selanjutnya, optimalisasi promosi/ pemasaran produk wisata juga perlu dilakukan dengan memanfaatkan sarana promosi konvensional maupun dengan memanfaatkan teknologi terkini. Pembangunan citra (image) kepariwisataan daerah perlu terus dilakukan agar pangsa pasar pariwisata daerah terus berkembang dan terjaga.